

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaram Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jeparan adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Maarif NU Kabupaten Jepara yang terletak di desa Welahan kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Dalam menjalankan kegiatannya, MI NU Unggulan Paramadina juga berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara merupakan madrasah swasta yang didirikan pada tahun 2018, Madrasah ini merupakan madrasah baru yang ada di desa Welahan.¹ Madrasah ini dalam kepemimpinan Bapak Lasdi sebagai Kepala Madrasah, meski usia madrasah baru 4 tahun, MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara sudah menorehkan aneka prestasi mulai lokal hingga nasional.

b. Letak Geografis MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

Secara umum MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara terletak di Desa Welahan, kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Adapun Desa Welahan sendiri tepatnya terletak kurang lebih 25 Km dari Pemerintahan Kabupaten Jepara.

Sedangkan desa Welahan, sebelah utara berbatasan dengan desa Kalipucang Kulon, sebelah selatan berbatasan Kabupaten Demak desa Kedungsariwulyo, sebelah barat berbatasan desa Bugo, sebelah timur berbatasan desa Ketilengsingolelo.

Adapun letak MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara sebelah utara Kali Boom Lama, sebelah

¹ Lasdi, S.A.g., M.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM1, 17 Maret 2022.

Timur Warung Ma'e Ayam Geprek, sebelah barat Nasi Goreng & Bakmi Jowo Mas Adi.²

c. Visi dan Misi MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

1) Visi

“Mewujudkan pendidikan yang unggul, berprestasi, menguasai IPTEK dan berahlakul karimah”

2) Misi

- a) Menciptakan suasana madrasah yang Islami dan mengamalkan ajaran Ahlusunnah Waljamaah
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan berwawasan tehnologi
- c) Menciptakan madrasah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan ahklakul karimah
- d) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, cerdas dan kompetitif.
- e) Menjadikan Al Qur'an menjadi kajian dan hafalan bagi peserta didik.
- f) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah
- g) Menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan pengembangan keterampilan anak
- h) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris untuk peserta didik
- i) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.³

3) Struktur Organisasi MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

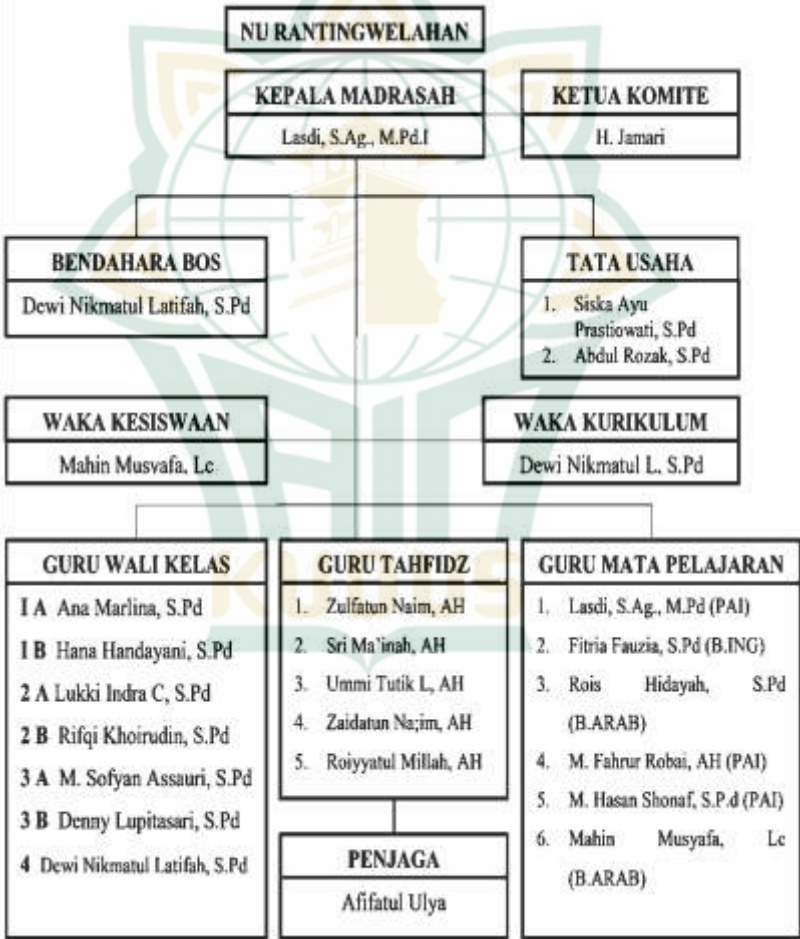
Pengorganisasian adalah proses pembagian tanggung jawab, wewenang, atau jabatan dalam rangka membangun suatu organisasi yang dapat bergerak

² Data Dokumentasi, “Profil MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara”, dikutip pada tanggal 21 Maret 2022.

³ Data Dokumentasi, “Profil MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara”, dikutip pada tanggal 21 Maret 2022.

sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanggung jawab lembaga dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga lembaga berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah struktur organisasi unggulan MI NU Paramadina Welahan Jepara:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara



4) Tata Tertib MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

a) Tugas dan Kewajiban

- Siswa wajib meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan berahlakul karimah.
- Siswa wajib menjaga nama baik madrasah dan guru dimanapun dan kapan saja.
- Siswa wajib ta'at dan patuh terhadap tata tertip di Madrasah.
- Siswa wajib datang di madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebekum jam masuk.
- Sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, siswa wajib berdo'a.
- Bila hendak meninggalkan kelas, siswa wajib meminta izin kepada guru yang bersangkutan.
- Kehadiran siswa dalam mengikuti setiap pelajaran dan tugas dari guru minimal 80% dari total jumlah tatap muka dan tugas dari guru.
- Setiap siswa harus hadir pada seluruh kegiatan pelajaran di kelas atau di luar kelas maupun teori atau praktik.
- Ketidakhadiran karena sakit (surat orang tua/ surat dokter) tidak diperhitungkan dalam penentuan ketentuan point satu⁴

b) Ketika tidak ada guru/pelajaran

- Jika terdapat guru berhalangan, atau belum hadir, ketua kelas diwajibkan melapor ke TU.
- Jika terdapat guru yang meninggalkan kelas terlebih dahulu, sebelum jam pelajaran berakhir. Siswa diharapkan tetap berada di dalam kelas kecuali diizinkan keluar.⁵

c) Meninggalkan Madrasah

- meninggalkan pelajaran yang sudah selesai, siswa wajib melaporkan kepada guru piket. Kemudian memberitahukan ketua kelas.

⁴ Data Dokumentasi, "Profil MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara", dikutip pada tanggal 21 Maret 2022.

⁵ Data Dokumentasi, "Profil MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara", dikutip pada tanggal 21 Maret 2022.

- Siswa yang berhalangan hadir, harus mengirim surat dengan disertai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁶

d) Pakaian

- siswa harus berpakaian rapi, sopan bersih sesuai dengan ketentuan madrasah baik didalam maupun diluar madrasah.
- Siswa wajib memakai aepatu dan pakaian yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:
 Hari senin dan selasa : putih dan hijau
 Hari rabu dan kamis : batik
 Jumat dan sabtu : pramuka

e) Extra Pelajaran

- Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan yang diadakan atau dilaksanakan di madrasah.
- siswa wajib membantu terciptanya lingkungan yang bersih, indah, dan keamanan, ketertiban, dan kekeluargaan madrasah.
- Siswa dinjurkan mengikut kegiatan seperti solat Dhuha berjama'ah dll.
- Petugas piket kelas harus mempersiapkan perlengkapan kegiatan belajar mengajar sebelum pelajaran dimulai.⁷

f) Larangan-Larangan

- Siswa dilarang membuat gaduh di kelas, meskipun tidak ada guru maupun ada.
- Siswa dilarang duduk dimeja (Guru/Murid) dan tempat duduk guru.
- Siswa tidak boleh membuang sampah sembarangan.

⁶ Data Dokumentasi, “Profil MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara”, dikutip pada tanggal 21 Maret 2022.

⁷ Data Dokumentasi, “Profil MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara”, dikutip pada tanggal 21 Maret 2022.

g) Sanksi-Sanksi

Jika melanggar tata tertib yang ada di madrasah ini akan diberikan sanksi sebagai berikut:

- Diberi peringatan
- Diberi sanksi/hukuman
- Dikembalikan kepada orang tua

h) Peraturan Tambahan

Segala sesuatu yang belum tercantumkan dalam tata tertib ini, akan diatur dan diambil kebijaksanaan kemudian.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab satu, maka deskripsi data penelitian ada tiga, yaitu: (1) Perencanaan dalam menyusun media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, (2) Penerapan media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, (3) Kelebihan dan kekurangan media *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara.

1. Perencanaan dalam Menyusun Media Pembelajaran *Flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

Perencanaan adalah proses mengeluarkan upaya untuk mencapai tujuan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan juga dapat dilihat dalam berbagai cara, seperti keputusan yang masuk akal atau sebagai cara untuk mengarahkan perilaku masa depan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan apa saja yang dibutuhkan saat pembelajaran

⁸ Data Dokumentasi, “Profil MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara”, dikutip pada tanggal 21 Maret 2022.

Bahasa Indonesia berlangsung yaitu ada RPP, menyediakan media *flash card*.

Pemilihan media *flash card* sebagai alat bantu atau jembatan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya dimulai dari kalimat-kalimat pendek dengan kartu kosakata menarik yang tentunya akan memunculkan rasa tertarik siswa untuk membacanya.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, media *flash card* dipilih karena lebih menarik. *Flash card* dianggap menarik karena pemilihan kartu gambar dan desain tulisan dibuat dengan proses yang lumayan panjang.⁹ Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah Lasdi, S.Ag., M.Pd.I

“Karena saya rasa pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, jadi menurut saya dengan adanya pembelajaran menggunakan media *flash card* siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran dan semakin mahir dalam membaca”¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait perencanaan dalam penyusunan media *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara yaitu dengan berdiskusi bersama wali kelas I yang dimana untuk melakukan kolaborasi terhadap perencanaan penyusunan RPP dan pembuatan media *flash card*.¹¹ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara.

“Perencanaan dalam penyusunan RPP yaitu yang pertama menyusun identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator,

⁹ Hasil Observasi di MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 10 maret 2022.

¹⁰ Lasdi, S.A.g., M.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM7, 17 Maret 2022.

¹¹ Hasil Observasi di MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 10 Maret 2022.

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, dengan melakukan penyusunan yang benar dan tepat dapat menghasilkan perencanaan RPP yang sesuai prosedur”.¹²

Hana Handayani selaku wali kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara juga menambahkan bahwa.

“Perencanaan pembelajaran merupakan hal pertama yang harus guru siapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung”.¹³

Dalam penyusunan media pembelajaran peneliti dan guru wali kelas I melakukan kolaborasi untuk membuat media pembelajaran *flashcard*, Hana Handayani mengatakan.

“Pelaksanaan kolaborasi dalam pembuatan media pembelajaran sangat penting dikarenakan siswa kelas I masih banyak yang belum mengetahui tentang pembelajaran menggunakan media *flashcard*, hal ini sangat membantu peneliti dalam pembuatan media *flashcard* supaya tidak salah dalam penyelesaian pembuatan media *flashcard*”.¹⁴

Berikut adalah bahan dan cara pembuatan media pembelajaran *flashcard*:

- a) Bahan dan Alat
- Sterofom
 - Lem kertas
 - Gunting

¹² Hana Handayani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK8, 18 Maret 2022.

¹³ Hana Handayani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK8, 18 Maret 2022.

¹⁴ Hana Handayani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK8, 18 Maret 2022.

- Pisau kater
 - Perforator
 - Ring binder A5
 - Paku mading
 - Bolpen
- b) Cara Membuat
- Membuat desain kartu abjad di aplikasi canva
 - Mencetak desain dan melaminating
 - Setelah dicetak dan dilaminating kartu di gunting sesuai bentuk desain
 - Setelah kartu digunting, kartu dilubangi bagian atas dengan menggunakan perforator
 - Kartu-kartu yang sudah dilubangi, dijadikan satu sesuai kelompok masing-masing menggunakan ring binder A5
 - Setelah pembuatan kartu *flashcard* selesai dilanjutkan membuat papan pintar dengan menggunakan sterofom
 - Hal pertama yang dilakukan yaitu mencetak huruf-huruf di sterofom
 - Huruf-huruf yang sudah dicetak, selanjutnya dipotong menggunakan pisau kater
 - Setelah semuanya dipotong, selanjutnya huruf-huruf tersebut ditempelkan ke sterofom yang baru
 - Kartu *flashcard* dan papan pintar siap untuk digunakan pembelajaran

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa terkait perencanaan dalam menyusun media pembelajaran *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara dimulai dari berdiskusi bersama guru wali kelas I untuk melakukan kolaborasi penyusunan RPP, dan pembuatan media pembelajaran *flash card* setelah data yang dibutuhkan sudah cukup barulah peneliti menyusun RPP, setelah penyusunan RPP selesai baru peneliti menyiapkan bahan-bahan yang akan dibuat media *flash card*. Selanjutnya dilakukan pengecekan oleh wali kelas I apakah sudah

sesuai dengan prosedur atau belum. Yang terakhir adalah penggunaan media *flash card* selama proses pembelajaran di kelas I.

2. Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara.

Pembelajaran yang dilakukan di madrasah khususnya di kelas I hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini disebabkan kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak berkonsentrasi, disisi lain kemampuan membaca pada kelas I masih tergolong rendah sehingga pada saat pembelajaran siswa merasa kesulitan. Permasalahan tersebut harus segera menemukan titik temu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

“Media *flash card* merupakan sejenis kartu pembelajaran yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dimaksudkan untuk mengingat atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang relevan dengan gambar, kata, atau simbol pada kartu”.¹⁵

Jadi kesimpulan media *flash card* merupakan suatu media pembelajaran yang menggabungkan kartu, gambar, kata, atau simbol yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam membaca.

Hana Handayani dalam wawancaranya mengatakan bahwa.

“Pembelajaran menggunakan media *flash card* memerlukan persiapan yang harus dipikirkan secara matang. Mulai dari penyampaian materi, mempersiapkan pembuatan media, sampai pemberian tugas yang menjadikan siswa untuk

¹⁵ Hana Handayani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK1, 18 Maret 2022.

belajar. Jadi ya harus siap resiko jika penggunaanya tidak sesuai apa yang sudah direncanakan”.¹⁶

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait inovasi pembelajaran menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara, peneliti menyampaikan materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan media *flash card*, setiap kelompok mulai menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kosa kata dan kalimat, masing-masing kelompok diminta maju bergilir untuk menyusun dan menempelkan kartu tersebut ke papan sterofom, peneliti meminta siswa untuk membaca bersama-sama.¹⁷

Wali kelas I mengungkapkan bahwa hasil dari pembelajaran dengan metode ceramah sudah cukup baik, akan tetapi sepertinya siswa mulai bosan dengan cara yang digunakan, hanya ceramah dan tanya jawab. Sehingga dapat dikatakan media *flash card* merupakan solusi yang baik untuk ini.

“Hasil dari pembelajaran sudah berjalan cukup baik, tetapi siswa sudah mulai bosan dengan cara yang digunakan, hanya ceramah dan tanya jawab. Terlebih lagi masih banyak terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca untuk itu dengan adanya media *flash card* siswa sekarang mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran.”¹⁸

Media *flash card* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampaian pesan. Terlebih juga untuk

¹⁶ Hana Handayani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK10, 18 Maret 2022.

¹⁷ Hasil Observasi Pelaksanaan Media *Flash card* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I, 21 Maret 2022.

¹⁸ Hana Handayani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK12, 21 Maret 2022.

anak-anak tingkat dasar. Dengan adanya media *flash card* berupa gambar, kata-kata yang menarik tentunya akan membuat anak-anak semakin tertarik dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara terhadap guru wali kelas I media *flash card* efektif digunakan siswa, hal itu dibuktikan pada saat penerapan media *flash card* siswa banyak yang tertarik dan semakin semangat dalam proses pembelajaran.

“Media *flash card* mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, hal ini saya lihat banyak siswa kelas I yang menanyakan media *flash card* itu sendiri, kapan belajar menggunakan media *flash card* lagi, belajar menggunakan media *flash card* sangat seru dan mengasikkan karena merasa tidak mengantuk seperti biasanya. Mereka anak-anak menjadi sangat tertarik sehingga menurut saya media *flash card* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.”¹⁹

Selain wali kelas para siswa juga merasa sangat antusias karena jaranganya penggunaan media ketika pembelajaran. Hal ini ditanggapi oleh peserta didik Ahmad Agam Alkhasan siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara bahwa:

“Saya senang belajar menggunakan media *flash card* karena tidak bosan di dalam kelas”.²⁰

Sama seperti Ahmad Agam Alkhasan, hal ini ditanggapi oleh Ilham Bintang Gabriliansyah siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Wlahan Jepara.

“Saya sangat senang karena sebelumnya saya lambat dalam membaca, tapi karena media *flash card* ini saya menjadi semangat untuk belajar membaca”.²¹

¹⁹ Hana Handayani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK9, 21 Maret 2022.

²⁰ Ahmad Agam Alkhasan, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas I, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 3, PD AAA1, 21 Maret 2022.

Sedangkan Laili Nur Dini mengaku lebih suka menggunakan media *flash card* dari pada pembelajaran biasa seperti ceramah, karena media *flash card* bisa belajar sambil bermain.

“Iya saya lebih suka belajar menggunakan media *flash card* karena belajar sambil bermain jadi seru sekali”.²²

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa penerapan media pembelajaran *flash card* pada pembelajaran Bahasa Indonesia diikuti oleh peserta didik kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara dengan mempelajari materi yang disampaikan oleh peneliti menyampaikan materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan media *flash card*, setiap kelompok mulai menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kosa kata dan kalimat, masing-masing kelompok diminta maju bergilir untuk menyusun dan menempelkan kartu tersebut ke papan sterofom, peneliti meminta siswa untuk membaca bersama-sama. Hal ini sangat penting, karena dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa terlebih saat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih aktif dengan adanya penerapan media *flash card* karena siswa bisa belajar sambil bermain. Karena pada saat proses pembelajaran biasanya hanya dengan metode ceramah hal itu kurang inovatif dan kreatif, sedangkan penerapan media *flash card* mampu menjadi sarana strategi bagi siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca.

²¹ Ilham Bintang Gabriliansyah, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas I, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 4, PD IBG1, 21 Maret 2022.

²² Laili Nur Dini, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas I, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 5, P LND5, 21 Maret 2022.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara.

Media pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu pula dengan media *flash card* yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, beberapa guru masih awam dalam menginovasikan media pembelajaran. Hal ini tentu membuat penerapan media pembelajaran *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I dianjurkan, namun seperti yang kita ketahui bahwa pembuatan media pembelajaran sendiri memerlukan waktu yang cukup lama karena benar-benar perlu memahami betul dan cocok digunakan peserta didik. Akan tetapi disatu sisi guru harus dituntut sekreatif mungkin dalam pembuatan media, disini akan mengurus waktu, tenaga, dan fikiran sehingga guru kurang sanggup dalam hal itu, dikarenakan banyak hal yang harus dikerjakan selain membuat media.²³

Seperti yang telah kita ketahui semua bahwa media *flash card* merupakan langkah awal yang bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca. Namun pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan, seperti rumitnya tahapan mengumpulkan bahan, sampai pembuatan media sendiri. Hal ini diungkapkan oleh guru wali kelas I.

“Kelebihan media *flash card* tentu lebih menarik bagi siswa, menyenangkan untuk pembelajaran, praktis juga mudah dibawa kemana saja karena bentuknya yang simpel dan tidak memakan tempat yang banyak. Dan dalam penyampaian pesan menggunakan media *flash card*

²³. Hasil Observasi Pelaksanaan Media *Flash card* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I, 21 Maret 2022

mudah diterima peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah menyerap pembelajaran.²⁴

Guru wali kelas I menambahkan bahwa kekurangan dari media *flash card* yaitu:

“Ukuran dan jumlahnya sangat terbatas untuk kelompok besar, karena mungkin kartu *flash card* digunakan untuk kelompok kecil saja.”²⁵

Adanya peserta didik yang merasa senang dengan pembelajaran media *flash card* ada juga peserta didik yang kurang tertarik dengan media *flash card*. Hal ini diungkapkan oleh Aurel Anugrah Ramadhani:

“Saya suka belajar menggunakan kartu kata karena unik dan bisa dibuat sendiri di rumah jadi bisa belajar menggunakan kartu kata di rumah.”²⁶

Berbeda dengan Aurel, Nailil Chalwa mengungkapkan kesulitan belajar menggunakan media *flash card*.

“saya kesulitan, karena kartu yang dibagikan terlalu sedikit jadi saya kurang fokus belajar menggunakan media *flash card*.”²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kelebihan media *flash card* yaitu memiliki kriteria yang menarik dan unik, serta praktis dibawa kemana saja dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa sangat senang belajar membaca menggunakan media *flash card*, dan bisa juga kalau ingin belajar membaca menggunakan media *flash card* bisa membuat sendiri di rumah karena mudah dibuat.

²⁴ Hana Handayani, S.Pd., Hasil Wawamcara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK10, 22 Maret 2022.

²⁵ Hana Handayani, S.Pd., Hasil Wawamcara Dengan Wali Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK10, 22 Maret 2022

²⁶ Aurel Anugrah Ramadhani, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas I, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 6, AAR5, 21 Maret 2022

²⁷ Nailil Chalwa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas I, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 7,PD NC6, 21 Maret 2022.

Sedangkan kekurangan media *flash card* yaitu kurang cocok jika digunakan dikelompok besar, mungkin jika digunakan dikelompok kecil bisa fokus dan teratur penggunaannya.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis melaksanakan penelitian di MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, maka penulis akan menganalisis: (1) Perencanaan dalam menyusun media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, (2) Penerapan media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, (3) Kelebihan dan kekurangan media *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara.

1. Analisis Perencanaan dalam Menyusun Media Pembelajaran *Flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

Flash card merupakan media visual gambar,kata, atau simbol yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperkuat daya ingat siswa sehingga mudah diingat. *Flash card* sendiri dibuat untuk mempermudah siswa dalam menangkap pesan yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryana *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata.²⁸ Media

²⁸ Empit Hotimah, "Penggunaan Media *Flash card* dalam meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI AR-

flash card sendiri cocok dijadikan bahan ajar khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa perencanaan dalam menyusun media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan pembuatan RPP

Tahap ini diperlukan karena melakukan penyusunan yang benar dan tepat dapat menghasilkan RPP yang sesuai prosedur.

b. Mengumpulkan bahan pembuatan media *flash card*

Dalam hal ini bahan yang digunakan untuk pembuatan *flash card* dikumpulkan menjadi satu untuk setelah itu dirancang pembuatan *flash card*.

c. Pembuatan media *flash card*

Hal yang pertama yaitu membuat desain kartu abjad di aplikasi canva, Mencetak desain dan melaminating, Setelah dicetak dan dilaminating kartu di gunting sesuai bentuk desain, Setelah kartu digunting, kartu dilubangi bagian atas dengan menggunakan perforator, Kartu-kartu yang sudah dilubangi, dijadikan satu sesuai kelompok masing-masing menggunakan ring binder A5.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Susila & Riyana bahwa *flash card* adalah bentuk kartu bergambar yang ukurannya 25 x 30 cm. Gambarnya yang menarik dan penggunaan warna berbagai macam.²⁹

Setelah pembuatan kartu *flash card* selesai dilanjutkan membuat papan pintar dengan menggunakan sterofom, yang dilakukan yaitu pertama mencetak huruf-huruf di sterofom, huruf-huruf yang sudah dicetak, selanjutnya dipotong menggunakan pisau katek, setelah semuanya dipotong, selanjutnya

Rochman Samarang Garut”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04, No. 01, (2010) hal 12.

²⁹ Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, ”Manfaat Serta Kendala Menerapkan *Flash card* pada Pelajaran Membaca Permulaan”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2018) hal 214.

huruf-huruf tersebut ditempelkan ke sterofom yang baru, kartu *flash card* dan papan pintar siap untuk di gunakan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heinich yakni memilih, merubah dan merancang media pembelajaran Untuk membuat media yang tepat bagi kegiatan pembelajaran biasanya akan meliputi salah satu dari tiga kemungkinan yaitu memilih media pembelajaran yang sudah tersedia, merubah media yang sudah ada, dan merancang pembuatan media yang baru.³⁰ Jika memang *flash card* yang dibuat tidak sesuai kriteria yang ada maka harus dilakukan perubahan.

2. Analisis Penerapan Media Pembelajaran *Flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

Selama menggunakan media *flash card* sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca di MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, anak memiliki kesan baru tersendiri terhadap media yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya yakni *flash card* . Media *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kini digunakan sebagai sumber informasi terbaru sekaligus alat untuk menyalurkan pesan pada saat proses pembelajaran.

Media *flash card* perlu diterapkan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah dasar, sebagaimana telah dijelaskan bahwa MI NU Unggulan Paramadina melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja dan kurang mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif. Sehingga siswa khususnya kelas I kurang lancar dalam membaca karena pembelajarannya yang kurang menarik. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut dengan diterapkannya media

³⁰ Tejo Nurseto, “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik”, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, No.8 (2011) Hal 23.

flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Hotimah bahwa media *flash card* dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata, karena bentuknya berupa kartu bergambar yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan. Dari hal tersebut, guru bisa mengetahui siswa mana yang kurang dalam membaca dan siswa mana yang sudah lancar dalam membaca. Untuk tercapainya maksud tersebut, penerapan media *flash card* pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara dapat menganalisis dari aspek proses pengajaran dan interaksi yang dilakukan oleh penrliti.

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan media pembelajaran *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I bahwa, pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti menyampaikan materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan media *flash card*, setiap kelompok mulai menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kosa kata dan kalimat, masing-masing kelompok diminta maju bergilir untuk menyusun dan menempelkan kartu tersebut ke papan sterofom, peneliti meminta siswa untuk membaca bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan teori indriana bahwa macam-macam pembelajaran menggunakan media *flash card*, menurut indriana penerapan *flash card* bisa dengan cara (1) kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap siswa, (2) cabut satu persatu kartu setelah guru selesai menerangkan, (3) berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa itu mengamati kartu tersebut, (4) jika sajian menggunakan jenis atau cara permainan, letakkan kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, setelah itu siswa bisa mengambil acak dan

membaca kosa kata yang ada dikartu. Jadi pembelajaran menggunakan media *flash card* bisa beragam penerapannya tergantung bagaimana guru mengelola kelas tersebut.

3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

Penggunaan media *flash card* memiliki dampak yang baik untuk siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara Terlebih untuk peningkatan kemampuan membaca. Tetapi tentu saja penerapan sebuah media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara:

a. Kelebihan

1) Menarik dan Unik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik mengenai penerapan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara. Dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Siswa akan lebih mudah memahai bacaan sehingga membuat siswa mempunyai keinginan kuat dalam membaca jika penggunaannya menggunakan media yang menarik.

2) Praktis di bawa kemana saja

Bentuk dari *flash card* sendiri cukup simple dan tidak memakan tempat yang banyak hal ini mudah dibawa kemana saja serta penggunaannya yang tidak terlalu sulit.

3) Menyenangkan

Bentuknya yang menarik karena terdapat gambar-gambar dan kosa kata yang berwarna menjadikan *flash card* menyenangkan saat digunakan untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Susilana dan Riyana bahwa kelebihan media *flash card* selain unik dan menarik, praktis, dan menyenangkan penggunaan *flash card* gampang diingat, selain itu media *flash card* dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan kosakata siswa.³¹

Teori yang dikemukakan oleh Mulyani juga tidak kalah sinkron, Mulyani mengatakan bahwa media *flash card* mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan juga bahan yang digunakan cukup murah, mudah disusun dan digunakan, mudah dipindahkan karena bahan ringan serta mampu memvisualkan gambar yang menarik.³² Jadi media *flash* cocok digunakan dimana saja dan kapan saja karena pemerolehan dan perawatan media tersebut cukup mudah.

b. Kekurangan

Media *flash card* ini kurang cocok jika digunakan dikelompok besar, mungkin jika digunakan untuk kelompok kecil bisa fokus dan teratur penggunanya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Susilana & Riyana bahwa menggunakan *flash card* dalam pembelajaran harus melihat idealnya siswa, karena *flash card* lebih cocok digunakan untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 30 orang siswa, selain itu ukuran *flash card* yang akan dipakai di dalam kelas dapat disesuaikan dengan besar kelas yang diajar.³³ Jadi dalam hal ini kekurangan media *flash card* tidak bisa digunakan lebih dari 30 orang siswa dan ukuran *flash card* harus disesuaikan dengan keadaan kelas.

³¹ Empit Hotimah, "Penggunaan Media *Flash card* dalam meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI AR-Rochman Samarang Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04, No. 01, (2010) hal 12.

³² Sri Wahyuni, "Penerapan Media *Flash card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegiatanku", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 4, No. 1, (2020) hal 10.

³³ Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan *Flash card* pada Pelajaran Membaca Permulaan", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2018) hal 212.